

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bumi dan lingkungan sekitarnya. *Geography For Kids* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran geografi dalam bidang pendidikan yang diciptakan untuk memudahkan konsep geografi bagi anak-anak. Sehingga anak-anak dapat mudah mengerti dan paham tentang hal-hal yang berada di sekitarnya. Pendekatan pembelajaran *Geography For Kids* dilakukan dengan metode pengajaran yang berorientasi pada pengalaman dan visual dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana. Seperti, gambar, peta, permainan, eksperimen, *story telling*, dan kegiatan interaktif yang menggunakan konsep-konsep geografi dalam konteks yang relevan bagi anak-anak.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah. Namun disisi lain banyak terdapat bermacam-macam potensi bencana yang sangat kompleks dan bervariasi sehingga menjadikan Indonesia wilayah yang rawan bencana, di mulai dari bencana alam seperti gempa bumi, banjir, longsor, tsunami hingga bencana sosial. Potensi bencana ini tentu saja perlu ditanggulangi secara bijak, terpadu, terencana, terkoordinasi, dan menyeluruh di setiap elemen, salah satunya di aspek pendidikan. Ada lima kunci dalam pendidikan kebencanaan yaitu memahami sains dan mekanisme bencana alam, mempelajari dan mempraktekkan langkah-langkah dan prosedur keselamatan, memahami faktor pendorong risiko dan bagaimana bahaya kecil dan sederhana dapat menjadi bencana, membangun kapasitas pengurangan risiko masyarakat dan membangun budaya keselamatan dan ketahanan kelembagaan dan komunitas secara luas (Kagawa & Selby, 2014).

Program pendidikan bencana sangat dibutuhkan dalam upaya membangun karakter budaya siaga dan aman di lingkungan pendidikan. Terdapat tiga landasan pilar program pendidikan aman bencana, yakni fasilitas sekolah yang aman dan memadai, pengurangan risiko bencana, dan manajemen bencana sekolah yang terpadu. Pemerintah telah menetapkan di UU Nomor 24

Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang berisikan bahwa penanggulangan bencana tidak hanya berpusat di tahap darurat, namun mencakup dua tahap, pra dan pasca bencana. Kemendikbud Ristekdikti juga sudah menetapkan Permendikbud Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana. Kemendikbudristekdikti berupaya untuk mendorong keberlangsungan layanan pendidikan pada satuan pendidikan yang terdampak bencana dan yang memerlukan penanganan pada situasi darurat dan pasca bencana.

Melalui pendidikan, diharapkan upaya mitigasi bencana mencapai sasaran yang jangkauannya lebih luas dan dapat diperkenalkan kepada peserta didik dengan mengintegrasikan dan menerapkan pendidikan mitigasi bencana ke dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik. Menurut *United Nations Disaster Risk Reduction* (UNDRR) mengatakan bahwa pendidikan kebencanaan menjadi elemen kunci dalam upaya mitigasi bencana, karena melalui pendidikan, masyarakat dapat memahami risiko dan dampak bencana serta belajar untuk mengambil tindakan yang tepat dalam situasi darurat.

Bencana merupakan rangkaian peristiwa dan dampak dari aktivitas dan kegiatan alamiah di muka bumi yang memberi risiko dan efek negatif terhadap manusia, bencana sebagai pengaruh dan salah satu faktor utama dalam menjadikan manusia menjadi kehilangan dan menderita kerugian, dengan melalui pengetahuan mitigasi, manusia mempunyai kemampuan untuk meminimalisir dan meminimalkan kerugian dan risiko untuk mengurangi dampak negatif dari bencana tersebut, terkait dengan upaya untuk meminimalisir, pemerintah Indonesia telah memberlakukan UU No. 24 Tahun 2007 mengenai Penanggulangan Bencana atau Mitigasi Bencana. Mitigasi Bencana merupakan suatu tindakan atau perlakuan dilakukan dalam jangka panjang maupun pendek berupa program atau kebijakan yang diberikan kepada masyarakat yang dirumuskan *stakeholder* yang diterapkan sebelum kejadian bencana untuk meminimalisir risiko yang terjadi terhadap masyarakat, harta, benda yang menyangkut kehidupan manusia. Mitigasi bencana merupakan serangkaian cara untuk mengurangi dan mengatasi resiko kebencanaan fisik

maupun kesadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Bencana alam gempa bumi adalah salah satu fenomena yang sering terjadi di Indonesia, baik gempa bumi yang diakibatkan oleh aktivitas vulkanik maupun tektonik. Gempa bumi merupakan pergerakan atau getaran yang terjadi di lapisan lempeng bumi akibat pelepasan energi dari dalam sehingga menciptakan gelombang seismik. Gempa Bumi biasa diakibatkan oleh pergerakan kerak bumi (lempeng Bumi). Frekuensi suatu wilayah mengacu pada jenis dan ukuran gempa Bumi yang dialami selama periode waktu. Gempa bumi sering disebabkan oleh aktivitas tektonik, terutama di perbatasan lempeng tektonik. Ketika lempeng-lempeng ini bergerak, lempeng akan saling bertabrakan, berpisah, atau bergesekan. Ini menciptakan ketegangan yang berpotensi untuk memicu gempa bumi. Gempa bumi juga dapat terjadi akibat aktivitas gunung berapi atau proses intraplate di dalam lempeng tektonik. Gempa bumi memiliki beberapa parameter yang mendefinisikan intensitas dan dampaknya, termasuk magnitudo (kekuatan), kedalaman episentrum, dan jarak dari pusat gempa. Semakin besar magnitudo, semakin besar potensi kerusakan yang dapat ditimbulkan.

Indonesia merupakan wilayah yang terdapat diantara lingkaran cincin api pasifik dan terbagi dari beberapa lempeng, bencana alam gempa bumi kerap menjadi fenomena bencana alam yang sering terjadi. Upaya mitigasi bencana merupakan langkah yang sangat perlu dilakukan sebagai upaya dan tindak lanjut dari manajemen bencana. Tujuan utama dari mitigasi bencana gempa bumi yaitu mengurangi atau meniadakan korban beserta kerugian yang bisa timbul. Upaya ini perlu diberikan pada tahap sebelum terjadinya bencana gempa, terutama kegiatan peredaman, hal tersebut dikenal dengan istilah mitigasi. Mitigasi sangat perlu dilakukan pada berbagai macam fenomena bencana alam maupun bencana yang diakibatkan dari perbuatan manusia (*man-made disaster*).

Terdapat kasus dampak bencana pada satuan pendidikan, dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 di Jawa Barat terdapat 33 kejadian bencana

gempa bumi berat yang mengakibatkan 64 orang meninggal dunia, 25 orang dinyatakan hilang, 98 terluka, 4,531 orang menderita, 5,813 orang harus mengungsi. Terdapat 21 fasilitas pendidikan dinyatakan rusak berat (Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan, 2024). Dampak bencana di sekolah khususnya Sekolah Dasar membutuhkan upaya pengurangan risiko bencana. Pengurangan ini sudah dilaksanakan dan berlangsung lebih dari satu dekade bentukan dari program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Program tersebut di antara lain Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Sekolah (PRBBS), Sekolah Siaga Bencana (SSB), Sekolah Aman Bencana (SAB), Sekolah Madrasah Aman Bencana (SMAB) yang pada tahun 2017 berubah menjadi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) (Amri, 2017). SPAB sebagai sarana untuk mewujudkan sekolah menjadi tempat nyaman suasanaanya, aman untuk ditempati, lingkungannya sehat dan bersih, inklusif, dan menyenangkan adalah salah satu bentuk mendorong dari sekolah ramah anak yang aman dari bencana. Dengan hal itu, seharusnya sekolah sudah mengajarkan kepada peserta didik tentang bencana, apa yang harus dilakukan peserta didik maupun guru saat terjadi bencana. Kegiatan tersebut dapat mendukung melakukan pendidikan kebencanaan yang terintegrasi ke dalam kurikulum.

Kabupaten Garut menjadi salah satu wilayah yang memiliki tingkat kerawanan tertinggi di Jawa Barat. Dalam lima tahun terakhir, wilayah Kabupaten Garut dilanda beberapa bencana besar. Gempa bumi, banjir bandang serta cuaca buruk yang terjadi hingga akhirnya menimbulkan banyak kerusakan. Pemerintah setempat seringkali kerepotan dengan adanya bencana alam tersebut karena belum sempat menyiapkan langkah – langkah strategis untuk penanganannya. Pemerintah dan otoritas setempat di Garut harus melakukan upaya mitigasi yang tepat, seperti membangun bangunan yang tahan gempa, mengembangkan sistem peringatan dini, dan memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang tindakan yang benar saat terjadi gempa bumi. Kesiapsiagaan terhadap ancaman gempa bumi dapat membantu melindungi penduduk Garut dan meminimalkan kerugian jika terjadi gempa.

Selain itu, pendidikan dan kesadaran tentang gempa bumi juga penting agar masyarakat dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam situasi darurat.

SDN 1 Salakuray Desa Salakuray Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut mempunyai lokasi yang strategis di wilayah yang rentan terhadap bencana gempa bumi. Dalam lima tahun terakhir, Kabupaten Garut telah mengalami sejumlah bencana besar termasuk gempa bumi, banjir bandang, dan cuaca buruk yang menyebabkan kerusakan signifikan. Dengan hal ini, tingkat kerawanan yang tinggi di wilayah tersebut menunjukkan perlu adanya penanganan secara efektif dalam upaya mitigasi bencana, khususnya dalam konteks sekolah. SDN 1 Salakuray menjadi pusat perhatian karena merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah ini, memerlukan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang mitigasi gempa bumi. Melalui pendekatan pembelajaran *geography for kids* ini diharapkan bisa menghadirkan pembelajaran geografi yang lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Melalui penggunaan metode-metode seperti pengalaman langsung, pemanfaatan materi visual, cerita pendek, aktivitas kreatif, dan permainan edukatif yang terintegrasi dengan konteks mitigasi bencana, diharapkan pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mitigasi gempa bumi kepada para peserta didik.

Pemahaman anak-anak terhadap pengetahuan mitigasi gempa bumi ini memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu bentuk upaya keselamatan dan kesiapsiagaan masyarakat secara menyeluruh. Anak-anak sebagai salah satu generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa ini tidak hanya perlu mengetahui tentang berbagai jenis bencana alam yang mungkin akan terjadi di masa depan, tetapi anak-anak perlu mengetahui dan memiliki kemampuan untuk bertindak secara efektif dalam situasi darurat dalam bencana alam tersebut. Dengan memahami konsep dari mitigasi bencana alam, sifat anak-anak akan terbentuk menjadi proaktif terhadap keselamatan dirinya dan orang lain di sekitarnya.

Memahami konsep mitigasi gempa bumi sejak dini, anak-anak menjadi agen perubahan dalam menyebarkan pentingnya kesadaran mitigasi bencana

ke lingkungan sekitarnya. Selain itu, pengetahuan tentang gempa bumi juga dapat membantu anak-anak untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal dan mengambil langkah seperti apa untuk mengurangi risiko dan dampak dari bencana gempa bumi. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak-anak salah satunya melalui pendekatan pembelajaran *geography for kids* untuk memperkuat pemahaman anak-anak terhadap mitigasi gempa bumi yang akan membantu untuk meningkatkan kesadaran dan pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tersebut.

Dengan mempertimbangkan pentingnya mitigasi gempa bumi perlu adanya tindakan dari masyarakat dan pemerintah untuk paham dan mengetahui tentang mitigasi gempa bumi ini, selain itu dengan melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Geography for Kids* para pendidik bisa melakukan proses pembelajaran yang mudah dimengerti oleh peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk membuat penelitian berjudul **Pendekatan Pembelajaran *Geography For Kids* dalam Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Gempa Bumi Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di SDN 1 Salakuray Desa Salakuray Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah tahapan penerapan pendekatan pembelajaran *Geography For Kids* dalam meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Gempa Bumi pada Peserta Didik Sekolah Dasar di SDN 1 Salakuray Desa Salakuray Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut?
- 2) Bagaimanakah Pengaruh Penerapan pendekatan pembelajaran *Geography For Kids* dalam meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Gempa Bumi pada Peserta Didik Sekolah Dasar di SDN 1 Salakuray Desa Salakuray Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 *Geography For Kids*

Istilah "*Geography For Kids*" merujuk pada berbagai metode dan sumber pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengajarkan konsep geografi kepada anak-anak dengan pendekatan yang menarik dan sederhana. Tujuan dari "*Geography For Kids*" adalah untuk mendukung pemahaman anak-anak tentang lingkungan sekitar mereka, seperti peta, benua, negara-negara, kebudayaan, ekosistem alam, iklim, dan beragam topik geografi lainnya.

1.3.2 Mitigasi Bencana Gempa Bumi

Mitigasi gempa bumi adalah serangkaian tindakan dan strategi yang dirancang untuk mengurangi dampak negatif yang disebabkan oleh gempa bumi, termasuk kerusakan fisik, kematian, dan dampak sosial-ekonomi. Tujuan dari mitigasi adalah untuk mempersiapkan masyarakat dan infrastruktur untuk menghadapi gempa bumi, mengurangi tingkat kerentanan, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menangani bencana.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan pembelajaran *geography for kids* yang baik dan mampu diterima oleh peserta didik,
- b. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *Geography For Kids* terhadap pengetahuan peserta didik mengenai bencana alam gempa dan mitigasinya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang penulis susun diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi dunia akademisi khususnya dan masyarakat umum pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran bagaimana pendekatan pembelajaran *Geography For Kids* bisa dilaksanakan dan

diimplementasikan oleh guru maupun orang tua peserta didik mengenai Mitigasi Gempa.

B. Manfaat Secara Teoritis

a. Bagi Pemerintah

Sebagai bentuk masukan agar pemerintah untuk memasukan pendekatan pembelajaran *geography For kids* dan edukasi tentang mitigasi bencana gempa ke dalam kurikulum sekolah

b. Bagi Guru

Sebagai bentuk masukan untuk melakukan pengajaran dengan pendekatan pembelajaran *geography for kids* agar mudah dipahami dan menyenangkan anak-anak.

c. Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar

Sebagai bentuk dedikasi bagi peserta didik agar peserta didik mengetahui tentang gempa bumi dan mitigasinya, meningkatkan pengetahuan geografis peserta didik dan meningkatkan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi suatu bencana.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai acuan masyarakat untuk lebih peduli lagi mengenai edukasi mitigasi bencana alam maupun gempa

e. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman baru dan menambah pengetahuan tentang *Geography For Kids* dan mitigasi gempa bagi Peserta Didik Sekolah Dasar.